

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara. Tanpa pajak, kehidupan negara tidak bisa berjalan dengan baik. Salah satu penopang pendapatan nasional adalah penerimaan pajak yang menyumbang 70% dari seluruh penerimaan negara. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun, seperti pembangunan fasilitas publik, pembayaran gaji pegawai negara, dan lain-lain.

Peranan penerimaan pajak bagi suatu negara sangat vital dalam menunjang pembiayaan pembangunan dan jalannya roda pemerintahan. Sebagai warga negara yang baik, masyarakat sudah sepatutnya untuk taat akan membayar pajak. Namun di Indonesia, kesadaran masyarakat dalam membayar pajak masih rendah. Banyak masyarakat yang merasa terbebani untuk membayar pajak. Hal itu dikarenakan, masyarakat belum mengetahui mengenai alokasi pajak yang sesungguhnya.

Selain masyarakat, banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan kecurangan dengan melakukan penggelapan pajak. Perusahaan berusaha mengecilkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan, dengan melakukan segala cara agar terhindar dari pembayaran pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Putu Ery (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (CETR). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil, sehingga semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga tidak perlu melakukan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming dan Putu Ery (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) serta

Rinaldi dan Charoline (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman dan I Ketut (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Prasetya dan Gayatri (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar akan lebih membatasi praktik manajemen laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan I Ketut Gunawan, dkk (2015) juga sependapat dengan Prasetya dan Gayatri (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Penelitian terkait dilakukan oleh Putri dan Farida (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai arah koefisien negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi praktik manajemen laba yang semakin oportunistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dkk (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016), I ketut Gunawan, dkk (2015), dan Putri dan Farida (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab manajemen dalam melaksanakan tata kelola perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin

besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan yang berdampak pada perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dkk (2014), Herlambang dan Darsono (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan melaporkan secara akurat mengenai laporan keuangannya. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

Namun demikian, terdapat penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Astri (2016). Ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (Restuwulan, 2013) dalam (Medyawati dan Astri, 2016). Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba.

Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas. Penelitian diatas terdiri dari penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dan manajemen laba secara langsung menggunakan regresi. Sedangkan penelitian ini mencoba melihat dampak ukuran perusahaan dengan membandingkan variabel tax avoidance dan manajemen laba untuk perusahaan besar dan kecil.

1.2. Rumusan Masalah

Ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap tax avoidance jika semakin besar ukuran perusahaan dan menghasilkan total aset yang relatif besar maka beban pajak akan meningkat sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik tax avoidance. Namun ukuran perusahaan juga dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan dari pemerintah, sehingga perusahaan akan membayar pajak sesuai aturan yang berlaku.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba jika semakin besar ukuran perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, dan semakin tinggi pula pengelolaan labanya sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan juga dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan

lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan dalam kondisi lebih akurat.

Berdasarkan reset problem diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan terhadap *tax avoidance* yang ditinjau dari perusahaan besar dengan perusahaan kecil?
- 2) Apakah terdapat perbedaan terhadap manajemen laba yang ditinjau dari perusahaan besar dengan perusahaan kecil?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis perbedaan secara empiris mengenai *tax avoidance* yang ditinjau dari ukuran perusahaan besar dengan ukuran perusahaan kecil
- 2) Untuk menganalisis perbedaan secara empiris mengenai manajemen laba yang ditinjau dari ukuran perusahaan besar dengan ukuran perusahaan kecil

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun penyusun khususnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. **Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu ekonomi untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari selama masa studi dan sebagai pengetahuan mengenai *tax avoidance*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan.
- b. Sebagai referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran bagi pihak yang berkepentingan mengenai *tax avoidance* dan manajemen laba baik pada perusahaan besar maupun kecil.
- b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai tempat penerapan ilmu dan memperluas informasi mengenai *tax avoidance* dan manajemen laba baik pada perusahaan besar maupun kecil.
- c. Bagi akademisi, diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian dimasa mendatang.